

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rekam medis elektronik merupakan bukti perkembangan teknologi informasi dalam pelayanan medis dan berperan penting dalam meningkatkan mutu sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Rekam medis elektronik digunakan sebagai lokasi penyimpanan data elektronik tentang keadaan kesehatan dan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis pada pasal 3 ayat (1) disebutkan bahwa setiap pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Pada rencana strategi kementerian kesehatan tahun 2020-2024 menegaskan bahwa strategi yang sangat penting dalam mendukung transformasi digital dan interoperabilitas antar sistem informasi kesehatan (*point-of-care application*). Pemerintah menekankan kesiapannya terhadap transformasi digital kesehatan dengan fokus pada pelayanan kesehatan rujukan melalui penguatan rekam kesehatan elektronik.<sup>1</sup>

Penilaian kematangan digital dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi digital dibidang kesehatan terutama bagi rumah sakit dan penyedia layanan kesehatan lainnya. kompleksitas perawatan pasien dan tingginya biaya layanan kesehatan menuntut efisiensi dan efektivitas yang optimal dari setiap fasilitas kesehatan.<sup>2</sup> Semakin matang suatu organisasi secara digital, semakin penting untuk memperkuat digitalisasi sistem informasi yang dimiliki. Hal ini memperbesar kemungkinan terjadinya disrupsi, termasuk pergantian staf, fluktuasi pembiayaan kesehatan, perubahan kebutuhan data, dan dampak positif maupun negatif dari teknologi yang berkembang pesat.<sup>3</sup>

Di era transformasi digital yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi informasi di berbagai sektor, termasuk layanan kesehatan, menjadi sangat

penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Sebagai rumah sakit sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat lanjut harus beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat memberikan pelayanan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pasien.<sup>4</sup> Salah satu pendekatan untuk mengukur kesiapan digital dalam layanan kesehatan adalah dengan menilai kematangan digital, Ini berfungsi sebagai alat penilaian untuk menilai kematangan digital suatu organisasi yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pekerjaan sehari-hari.<sup>5</sup> Oleh karena itu, menilai indeks kematangan digital pada layanan kesehatan merupakan langkah strategis untuk mengukur kesiapan digital guna memastikan penggunaan teknologi mendukung operasional dan layanan layanan kesehatan yang optimal.<sup>6</sup>

Model penilaian kematangan digital atau *digital maturity indeks* (DMI) digagas oleh Kementerian Kesehatan RI untuk menilai level kematangan digital pada tingkatan organisasi kesehatan, termasuk rumah sakit di Indonesia. Pada pengelolaan teknologi digital pelayanan pasien ditemukan masalah digitalisasi kesehatan terjadi banyak data kesehatan yang masih didokumentasikan secara manual. Di beberapa daerah, data kesehatan masih terdokumentasi dalam bentuk kertas dan belum terintegrasi secara digital. Tantangan utama dalam membangun data kesehatan nasional adalah bahwa lebih dari 80% institusi layanan kesehatan di Indonesia saat ini tidak terpengaruh oleh teknologi digital, dan data tersebut terfragmentasi dan tersebar di ratusan aplikasi berbeda di sektor layanan kesehatan dan adanya batasan peraturan mengenai standardisasi dan pembagian data.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Guardian yoki sanjaya, Devi Emrianti R, di RS Indonesia tentang *Digital capabilities of health workers to use electronic medical records: Digital maturity self-assessment in Indonesian hospitals*. Rumah sakit yang telah mengisi penilaian mandiri sebanyak 70% dari seluruh kuesioner dan dianalisis sebanyak 973 rumah sakit dari 3.52 rumah sakit atau 31,88%. Rata rata tingkat kematangan digital dirumah sakit Indonesia adalah 2,63 dari skala 5. Hanya 973 rumah

sakit yang memenuhi kriteria untuk di analisis. Tingkat kematangan digital ini dapat dikategorikan sebagai “pendirian dan otoritas”. Hal ini diartikan bahwa mayoritas rumah sakit diindonesia telah memiliki sistem informasi rumah sakit yang jelas terkait pengembangan struktur dan fungsi sistem informasi manajemen rumah sakit, pemantauan, peningkatan kualitas dan evaluasi sistem informasi rumah sakit secara sistematis.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Dewa Ayu Risna Jayanthi, Lutfan Lazuardi dengan di RSUD Kota Mataram tentang Evaluasi implementasi dan tingkat *digital maturity* rekam medis elektronik di RSUD kota Mataram. Dilakukan DKT dengan tim SIMRS untuk menilai tingkat *Digital Maturity* dari RME di RSUD Kota Mataram. Peneliti dan tim SIMRS bersama-sama melakukan self-assessment Digital Maturity pada dash board platform survey elektronik (DHIS2) Kementerian Kesehatan RI. Dengan hasil penilaian menunjukkan tingkat *Digital Maturity* Rekam Medis Elektronik di RSUD Kota Mataram berada pada level 3 level ini termasuk kedalam kelompok menengah pada penilaian DMI.

Penilaian kematangan digital sangat penting untuk mengukur kesiapan dalam mengadopsi transformasi digital kesehatan terutama dalam menentukan level adopsi yang tepat.<sup>8</sup> selain itu, penilaian kematangan digital juga dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan dan potensi terkait sistem informasi kesehatan di rumah sakit diindonesia. Model kematangan digital juga berfungsi sebagai alat untuk menilai dampak transformasi digital terhadap pengalaman pasien dan biaya layanan kesehatan.<sup>9</sup> Kematangan digital ini berkaitan dengan banyak hal seperti ketersediaan infrastruktur, kesiapan sumber daya, penggunaan teknologi, serta keamanan dan kerahasiaan data.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Ciremai penilaian kematangan digital belum dilakukan secara sistematis. Keterbatasan informasi mengenai alat ukur, cara penilaian, dan parameter yang relevan menjadi hambatan utama dalam mengevaluasi kesiapan dan kinerja digitalisasi di rumah sakit tersebut. Hal ini

menyebabkan sulitnya mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, potensi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, serta peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penilaian Tingkat Kematangan Digital di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon tahun 2025 ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Tingkat Kematangan Digital di Rumah Sakit Ciremai Kota Cirebon pada tahun 2025

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk menggambarkan bagaimana Sistem Informasi Rumah Sakit di rumah sakit ciremai?
- b) Untuk menggambarkan bagaimana Standar dan interoperability di rumah sakit ciremai?
- c) Untuk menggambarkan tata kelola dan teknologi informasi di rumah sakit ciremai?
- d) Untuk menggambarkan Sumber Daya Manusia, Keterampilan dalam penggunaan SIMRS?
- e) Untuk menggambarkan bagaimana Data analisis di rumah sakit ciremai?
- f) Untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan Rekam medis elektronik di rumah sakit ciremai?
- g) Untuk menggambarkan bagaimana Keamanan informasi, privasi dan kerahasiaan data pasien di rumah sakit ciremai?

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Praktisi

Untuk menyajikan informasi mengenai kematangan digital (DMI) di Rumah sakit ciremai dan Memberikan data yang dapat digunakan untuk menilai dan memperbaiki kematangan digital (DMI) di rumah sakit ciremai.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a) Menyediakan data empiris untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan digital maturity indeks (DMI)
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan medis serta mendukung pembangunan sistem kesehatan yang lebih berkualitas.

#### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian penelitian**

| No. | Peneliti                                                                                          | Judul penelitian                                                                                                                          | Metode penelitian                                         | Variabel penelitian                                                                                                                                                                                                   | Letak perbedaan                             |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1   | Guardian yoki sanjaya, Devi Emrianti R, Agus Mutamakin, Taufiq Sitompul, Dian S, Haidar I. (2023) | <i>Digital capabilities of health workers to use electronic medical records: Digital maturity self-assessment in Indonesian hospitals</i> | Penelitian Kuantitatif, dengan pendekatan cross-sectional | Sistem informasi dan infrastruktur sistem informasi rumah sakit, interoperabilitas, kepemimpinan dan tata kelola, analisis data, kemampuan SDM dan kegunaan sistem informasi, keamanan, privasi dan kerahasiaan data. | Perbedaan pada variabel, lokasi penelitian. |
| 2   | Lutviye Ozge P, Elif Delice,                                                                      | <i>Digital Maturity</i>                                                                                                                   |                                                           | Digitalisasi , kematangan                                                                                                                                                                                             | Perbedaan pada                              |

| No. | Peneliti                                                 | Judul penelitian                                                                                                                                                                                                     | Metode penelitian | Variabel penelitian                                                                                                         | Letak perbedaan                               |
|-----|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
|     | Hakan Tozan, Alper E (2022)                              | <i>Assesment Models for Health System</i>                                                                                                                                                                            |                   | digital, efesiensi kerja, kualitas layanan, faktor kontrol yang mempengaruhi kematangan digital                             | variabel dan lokasi penelitian                |
| 3   | Dewa Ayu Risna Jayanthi, Lutfan Lazuardi (2023)          | Evaluasi implementasi dan tingkat <i>digital maturity</i> rekam medis elektronik di rsud kota mataram                                                                                                                |                   | Rekam Medis Elektronik, transformasi digital, digital maturity                                                              | Perbedaan pada variabel dan lokasi penelitian |
| 4   | Aufa Salsabila, Heru Pramono Hadi, SE,M.Kom (2023)       | Analisis tingkat kematangan sistem informasi pada rumah sakit aisyiyah kodus                                                                                                                                         |                   | Sistem Informasi, Tingkat Kematangan                                                                                        | Perbedaan pada variabel dan lokasi penelitian |
| 5   | Mashuda Bahtiar, Suprpto, Andi Reza Perdanakusuma (2022) | Evaluasi Tingkat Kematangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan ITIL ( <i>Information Technology Infrastructure Library</i> ) Versi 3 (Studi Pada : Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang) |                   | Sistem Informasi, penilaian kematangan digital menggunakan <i>Information Technology Infrastructure Library, gap analys</i> | Perbedaan pada variabel dan lokasi penelitian |